

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kasus pertama penyebaran COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Awalnya, COVID-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun. Kebijakan PSBB, Work from Home dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

Dikutip dari [Kompas.com](https://www.kompas.com), (7 Oktober 2020) bahwa hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan. Sebab, COVID-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup

pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi. Lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat.

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Katadata.co.id, 11 Agustus 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Seiring kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif (Werdiningtyas, 2019). Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi corona (Harahap et al., 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28

responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Republika.co.id, 1 Mei 2020).

Hasil penelitian (Deviet al., 2020) mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan pada 214 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek namun penurunan rasio leverage adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti, riil. Perkebunan dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan, jasa, dan investasi (Riduan & Anggarani, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19 (2019) dan saat pandemi COVID-19 (2020)

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, salah satunya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka suatu perusahaan akan dikatakan memiliki nilai tambah dalam pencapaian tujuannya. Setiap perusahaan juga memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan profit yang besar. Demi kelangsungan hidup perusahaan untuk mendapatkan profit setiap tahunnya. Perusahaan akan meningkatkan profit agar mampu membayar kewajiban perusahaan (Hasibuan, et al., 2016). Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham mengalami peningkatan. (Prihapsari, 2015).

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan di pasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang terdaftar *go public* di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan (Mardiati, dkk, 2012). Nilai perusahaan adalah harga yang dibayarkan oleh investor melalui kepemilikan saham serta pergerakan harga sahamnya.

Peningkatan maupun penurunan harga saham berpengaruh signifikan bagi nilai sebuah perusahaan, meskipun bukan merupakan satu-satunya penentu. Terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi, merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nadiroh,2013). Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Leverge*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. *Leverge* atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2012).

*Leverge* digambarkan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverge* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverge* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang rendah pula. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan di biayai oleh kreditur. Semakin besar *leverage* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor (Mareta,2014). Rasio profitabilitas sebagai alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dihasilkan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut (Kasmir,2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengertian profitabilitas menurut (Fahmi,2013) adalah rasio untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Menurut (Kasmir, 2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengertian profitabilitas menurut (Fahmi, 2013) adalah rasio untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaanya yang sering dikaitkan dengan harga saham Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan (Mareta, 2014).

Dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan, yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Maryam, 2014). Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besar kecilnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaanya. Perusahaan yang telah

berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek yang menguntungkan dalam waktu yang relatif lama.

(Rai dan merta, 2016) mengatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Suwardika dan Mustanda,2017). Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal pula oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Eka Andriyani (2017). Meneliti judul pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan . Hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Novari dan Lestari (2016) hasil penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mareta Nurjin Sambora (2014), meneliti judul pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya bahwa variabel DER, EPS, ROE dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (1999), Susilowati dan Turyanto (2011), Stiaji (2016),

dan Ain dan Setijaningsih (2013), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021".

### **1.2 Rumusan Masalah**

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Leverge* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif Leverage terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverge* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menghindari tindakan nilai perusahaan yang berlebihan, atau bahkan menghindari secara keseluruhan. Karena informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan, sangat penting dan menentukan keputusan masa depan bagi para pengguna informasi dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

#### 1.4 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022							
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1.	Pengajuan Judul								
2.	Peyusunan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Penyusunan Skripsi								
6.	Bimbingan Skripsi								
7.	Sidang Meja Hijau								

Sumber : Data diolah oleh penulis, Tahun 2022